

Abstrak— Membangun model fonemik kata merupakan deskripsi suatu fungsi dalam memetakan ejaan kata menjadi rangkaian simbol fonetik yang merepresentasikan pengucapan kata tersebut. Pada dasarnya kata fonemisasi sama dengan konversi grafem ke fonem (G2P). Sistem sintesis wicara dari teks perlu dilakukan dalam proses perubahan grafem menjadi fonem, sehingga diperlukan G2P di sini. Konversi grafem menjadi fonem akan merepresentasikan pemetaan setiap grafem atau simbol ejaan dalam kata apa pun menjadi representasi fonemik atau simbol pengucapan. Dalam makalah ini, model fonemisasi kata dikembangkan dengan menggunakan memori jangka pendek dua arah (BLSTM). Prosedur pengoptimalan ulang berbasis aturan diusulkan untuk menyempurnakan model. Evaluasi terhadap dataset 50 k kata formal bahasa Indonesia menunjukkan bahwa model yang diusulkan memberikan tingkat kesalahan fonem (PER) sebesar 0,73%, yang jauh lebih rendah dari semua model sebelumnya. Kesalahan sebagian besar disebabkan oleh konversi grafem <e>.

Kata Kunci bidirectional long short-term memory, Indonesian phonemicization model, n-Gram